

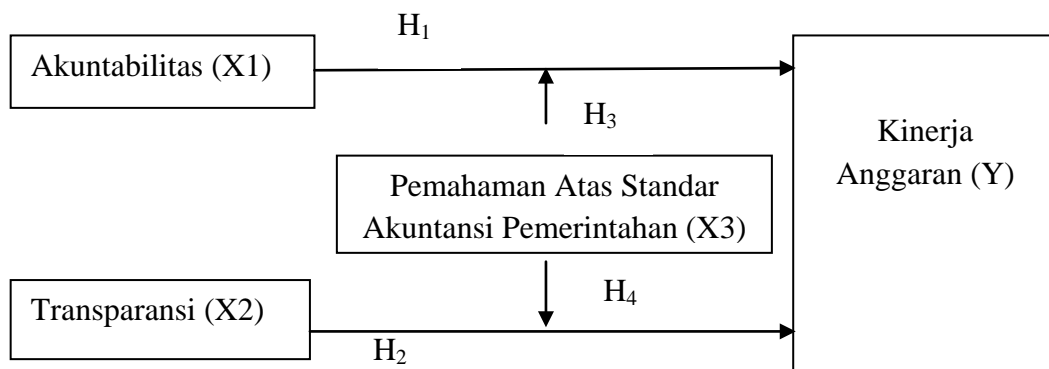
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan pada hubungan akuntabilitas terhadap kinerja anggaran dan untuk mengetahui pengaruh pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan pada hubungan transparansi terhadap kinerja anggaran. Desain penelitian disajikan dalam Gambar 3.1 di bawah ini.

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Sumber: data diolah, 2016

Keterangan:

- H₁: Akuntabilitas berpengaruh positif pada kinerja anggaran.
- H₂: Transparansi berpengaruh positif pada kinerja anggaran.
- H₃: Pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan memperkuat hubungan akuntabilitas pada kinerja anggaran.
- H₄: Pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan memperkuat hubungan akuntabilitas pada kinerja anggaran.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kota Denpasar sebagai pengujian kinerja anggaran. Lokasi tersebut dipilih karena sudah jelas tertuang di dalam latar belakang bahwa Kota Denpasar dengan berbagai predikat yang disandang sudah sepatutnya mampu memberikan kinerja anggaran yang baik untuk terciptanya *good governance*.

3.3 Objek Penelitian

Menurut Rahyuda, dkk. (2004:53), objek penelitian adalah konsep-konsep yang dipakai dalam penelitian, dapat berupa hal-hal biasa dan hal-hal yang tidak konkrit, sifat merupakan ciri-ciri objek. Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah kinerja anggaran.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:58). Variabel-variabel yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Variabel bebas (*independent*), yaitu variabel yang menjadi sebab perubahan atau yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2014:59).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah akuntabilitas dan transparansi.

- 2) Variabel terikat (*dependent*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*) (Sugiyono, 2014:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja anggaran.
- 3) Variabel moderasi, yaitu variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2014:60). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Indriantoro (2002:69) memberi pengertian terkait dengan operasional variabel, yakni operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur sedangkan variabel adalah *construct* yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Akuntabilitas (X_1)

Akuntabilitas berarti kewajiban dari institusi pemerintahan maupun para aparat yang bekerja di dalamnya untuk membuat kebijakan maupun melakukan aksi yang sesuai dengan nilai yang berlaku maupun kebutuhan masyarakat (Krina, 2003:9). Krina (2003:10) menyatakan indikator akuntabilitas yang dipakai adalah sebagai berikut:

- a) Proses pembuatan sebuah keputusan yang dibuat secara tertulis, tersedia bagi warga yang membutuhkan, dengan setiap keputusan yang diambil sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku, dan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner akuntabilitas, butir pernyataan nomor 2 dan 4 (Lampiran 1, bagian akuntabilitas).
- b) Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner akuntabilitas, butir pernyataan nomor 1 dan 5 (Lampiran 1, bagian akuntabilitas).
- c) Kejelasan dari sasaran kebijakan yang telah diambil dan dikomunikasikan. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner akuntabilitas, butir pernyataan nomor 3 (Lampiran 1, bagian akuntabilitas).
- d) Kelayakan dan konsistensi dari target operasional maupun prioritas. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner akuntabilitas, butir pernyataan nomor 6 (Lampiran 1, bagian akuntabilitas).
- e) Penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan melalui media massa. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner akuntabilitas, butir pernyataan nomor 9 (Lampiran 1, bagian akuntabilitas).
- f) Akses publik pada informasi atas suatu keputusan setelah keputusan dibuat dan mekanisme pengaduan masyarakat. Indikator ini sudah

tertuang dalam kuesioner akuntabilitas, butir pernyataan nomor 10 (Lampiran 1, bagian akuntabilitas).

- g) Sistem informasi manajemen dan monitoring hasil. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner akuntabilitas, butir pernyataan nomor 7 dan 8 (Lampiran 1, bagian akuntabilitas).

3.5.2 Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan pemerintah atas berbagai aspek pelayanan publik yang pada akhirnya akan membuat pemerintah menjadi bertanggungjawab kepada semua *stakeholders* yang berkepentingan dengan proses maupun kegiatan dalam sektor publik (Krina, 2003:14). Krina (2003:15), mendefinisikan indikator transparansi sebagai berikut:

- a) Penyediaan informasi yang jelas tentang prosedur-prosedur, biaya-biaya dan tanggung jawab. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner transparansi, butir-butir pernyataan nomor 2 dan 9 (Lampiran 1, bagian transparansi).
- b) Kemudahan akses informasi. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner transparansi, butir-butir pernyataan nomor 4 dan 5 (Lampiran 1, bagian transparansi).
- c) Menyusun suatu mekanisme pengaduan jika ada peraturan yang dilanggar atau permintaan untuk membayar uang suap. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner transparansi, butir-butir pernyataan nomor 3,8 dan 10 (Lampiran 1, bagian transparansi).

- d) Meningkatkan arus informasi melalui kerjasama dengan media massa dan lembaga non pemerintahan. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner transparansi, butir-butir pernyataan nomor 1, 6, dan 7 (Lampiran 1, bagian transparansi).

3.5.3 Kinerja Anggaran

Kinerja Anggaran berarti pengelolaan anggaran yang mengutamakan upaya pencapaian hasil kerja atau output dari perencanaan alokasi biaya, efisiensi, kualitas serta dapat menjamin hubungan yang lebih jelas antara tujuan, sasaran, program, dan kegiatan satuan kerja serta rencana kerja pemerintah. Anugriani (2014) menyatakan indikator kinerja anggaran yang dipakai adalah sebagai berikut:

- a) Masukan (*input*) yaitu tolok ukur kinerja berdasarkan tingkat atau besaran sumber-sumber dana, sumber daya manusia (SDM), material, waktu, teknologi dan sebagainya yang digunakan untuk melaksanakan program/kegiatan. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner kinerja anggaran, butir-butir pernyataan nomor 5 dan 7 (Lampiran 1, bagian kinerja anggaran).
- b) Keluaran (*Output*) yaitu tolok ukur kinerja berdasarkan produk (barang atau jasa) yang dihasilkan dari program atau kegiatan sesuai dengan masukan yang digunakan. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner kinerja anggaran, butir-butir pernyataan nomor 2 dan 8 (Lampiran 1, bagian kinerja anggaran).

- c) Efisiensi, efisiensi biaya berkaitan dengan biaya setiap kegiatan/aktivitas dan menjadi alat dalam membuat analisis standar belanja (ASB) serta menentukan standar biayanya. Ukuran efisiensi merupakan fungsi dari biaya satuan (*unit cost*) yang membutuhkan alat pembanding dalam mengukurnya. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner kinerja anggaran, butir-butir pernyataan nomor 1 dan 6 (Lampiran 1, bagian kinerja anggaran).
- d) Kualitas (*Quality*), kualitas digunakan untuk menentukan apakah harapan konsumen sudah dipenuhi. Bentuk harapan tersebut dapat diklasifikasikan dengan akurasi, memenuhi aturan yang ditentukan, ketepatan waktu dan kenyamanan. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner kinerja anggaran, butir-butir pernyataan nomor 3 dan 10 (Lampiran 1, bagian kinerja anggaran).
- e) Hasil (*Outcome*) yaitu tolok ukur kinerja berdasarkan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai berdasarkan keluaran program atau kegiatan yang sudah dilaksanakan. Indikator ini menggambarkan hasil nyata dari keluaran (*output*) suatu kegiatan. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner kinerja anggaran, butir-butir pernyataan nomor 4 dan 9 (Lampiran 1, bagian kinerja anggaran).

3.5.4 Pemahaman Atas Standar Akuntansi Pemerintahan (X₃)

Pemahaman Atas Standar Akuntansi Pemerintahan sebagai usaha untuk menafsirkan dan mengungkapkan makna yang tertuang pada pernyataan-

pernyataan yang berada dalam standar akuntansi pemerintahan, sehingga dalam melakukan segala jenis aktivitas/kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan ditinjau dari persepsi responden tentang atas pemahamannya terhadap standar akuntansi pemerintahan yang berlaku dalam instansi tersebut. Instrumen dalam variabel ini adalah sepuluh buah pernyataan yang diadopsi dari kuesioner penelitian Setyaningsih (2013). Indikator yang diukur untuk menilai pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan dalam penelitian ini adalah:

- a) Pemahaman atas SAP untuk mengetahui pendapatan, beban, aset, utang dan ekuitas dalam laporan finansial. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan, butir pernyataan nomor 1 (Lampiran 1, bagian pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan).
- b) Pemahaman posisi dan perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas pemerintah. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan, butir pernyataan nomor 2 (Lampiran 1, bagian pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan).
- c) Pemahaman sumber, alokasi dan pengukuran sumber daya ekonomi. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan, butir pernyataan nomor 3 (Lampiran 1, bagian pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan).
- d) Pemahaman ketaatan realisasi terhadap anggarannya. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner pemahaman atas standar akuntansi

pemerintahan, butir pernyataan nomor 4 (Lampiran 1, bagian pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan).

- e) Pemahaman cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan, butir pernyataan nomor 5 (Lampiran 1, bagian pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan).
- f) Pemahaman potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan, butir pernyataan nomor 6 (Lampiran 1, bagian pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan).
- g) Pemahaman aset, kewajiban dan ekuitas diakui dan dicatat pada saat terjadi transaksi atau pada saat kejadian atau kondisi lingkungan berpengaruh pada keuangan pemerintah, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan, butir pernyataan nomor 7 (Lampiran 1, bagian pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan).
- h) Pemahaman pendapatan diakui pada saat hak untuk memperoleh pendapatan telah terpenuhi walaupun kas belum diterima di Rekening Kas Umum Negara/Daerah atau oleh entitas pelaporan dan pendapatan yang dimaksud telah diakui sesuai ketentuan dalam SAP 2010. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner pemahaman atas standar akuntansi

pemerintahan, butir pernyataan nomor 8 (Lampiran 1, bagian pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan).

- i) Pemahaman beban diakui pada saat kewajiban yang mengakibatkan penurunan nilai kekayaan bersih telah terpenuhi walaupun kas belum dikeluarkan dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah atau entitas pelaporan, dan beban yang dimaksud telah diakui sesuai ketentuan SAP 2010. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan, butir pernyataan nomor 9 (Lampiran 1, bagian pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan).
- j) Pemahaman laporan operasional menyajikan informasi beban akrual yang dapat digunakan untuk menghitung biaya per program/kegiatan pelayanan dan juga memprediksi pendapatan sehingga bisa mengevaluasi kinerja pemerintahan. Indikator ini sudah tertuang dalam kuesioner pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan, butir pernyataan nomor 10 (Lampiran 1, bagian pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan).

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data dengan jenis data sebagai berikut:

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014:14). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil dari kuesioner.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar (Sugiyono, 2014:13). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah daftar nama satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kota Denpasar (Lampiran 2).

3.6.2 Sumber Data

Sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2014:129). Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban dari responden terhadap pernyataan dalam kuesioner yang dikumpulkan dari satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kota Denpasar.
- 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti orang dan dokumen (Sugiyono, 2014:129). Data sekunder dalam penelitian ini adalah pertama, jurnal yang merupakan artikel sebagai referensi penelitian ini, didapatkan dari jurnal-jurnal yang telah diterbitkan. Kedua, sumber lain yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, serta skripsi yang tidak dipublikasikan.

3.7 Populasi, Sampel dan Metode Penelitian Sampel

3.7.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah satuan kerja perangkat daerah Kota Denpasar periode tahun 2016 yang berjumlah 33 SKPD.

3.7.2 Sampel Penelitian

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan total sampling yaitu peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014:116). Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, yaitu sebanyak 33 SKPD yang ada di Kota Denpasar. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala SKPD, Kepala Bagian/Subbagian Perencanaan, Kepala Bagian/Subbagian Keuangan serta salah satu bendahara di masing-masing pemerintahan SKPD sebagai responden yang dianggap mampu untuk menggambarkan keseluruhan kinerja instansi pemerintah daerah.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Teknik kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014:199). Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden mengenai akuntabilitas, transparansi, kinerja anggaran dan pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji *Internal Successive Methode* (ISM)

Mengingat penelitian ini menggunakan data ordinal, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Internal Successive Methode* (Suyana, 2014:7). Hal ini dilakukan karena persyaratan untuk melakukan analisis regresi, minimal menggunakan data interval.

3.9.2 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument dan data penelitian berupa jawaban responden pada kuesioner telah dijawab dengan benar atau tidak, maka dilakukan pengujian yang meliputi pengujian validitas dan pengujian reliabilitas.

1) Pengujian Validitas

Menurut Sugiyono (2014:109) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam hal ini berarti mengukur sejauh mana ketepatan pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Pengujian validitas

dilakukan dengan menggunakan *product moment* dengan bantuan fasilitas *Software Statistic Package for the Social Science (SPSS) for windows*. Lebih lanjut Sugiyono (2014:115) berpendapat bahwa validitas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor faktor dengan skor total dan bila korelasi tiap faktor tersebut positif 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.

2) Pengujian Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014:110) instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Umar (2013:127) reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran dimana pengujian dapat dilakukan secara intern, yaitu pengujian dengan menghasilkan konsisten dengan butir-butir yang ada. Menurut Ghozali (2013:47) pengujian statistik dengan menggunakan teknik *crobach's alpha* instrument dikatakan reliable untuk mengukur variabel bila memiliki nilai *alpha* lebih besar dan 0,60.

3.9.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Statistik deskriptif menjelaskan skala jawaban responden pada setiap variabel *independent* yang diukur dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai tengah (mean) dan standar deviasi.

3.9.4 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta masalah normalitas data. Pengujian tersebut dilakukan dengan uji asumsi klasik sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak (Suyana, 2014:99). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria yang digunakan uji ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% (0,05), dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila $\text{sig} > \alpha$ (Suyana, 2014:99).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, artinya bebas dari gejala multikolinier (Suyana, 2014:106).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau varians yang homogeny (Suyana, 2014:106).

3.9.5 Uji Hipotesis

- 1) Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Perhitungan analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Regresi Linear untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X dan Y, yang diukur dengan menggunakan koefisien regresi, metode ini menghubungkan variabel *dependent* dengan variabel *independent*. Untuk membuktikan kebenaran adanya pengaruh variabel *independent* dan *dependent* digunakan analisis regresi dimana variabel bebas (X_1) Akuntabilitas, (X_2) Transparansi dan (Y) adalah Kinerja Anggaran.

Selain itu digunakan juga Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji interaksi atau disebut dengan MRA merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Pengujian interaksi inilah yang digunakan menguji hubungan antara akuntabilitas dengan kinerja anggaran dimana pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan digunakan sebagai variabel pemoderasi dan untuk menguji hubungan antara transparansi dengan kinerja anggaran dimana pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan sebagai variabel pemoderasi. Adapun model rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

a) Model 1

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y : Kinerja anggaran

X₁ : Akuntabilitas

X₂ : Transparansi

α : Konstanta

β₁ : Koefisien regresi akuntabilitas

β₂ : Koefisien regresi transparansi

e : Error

b) Model 2

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Y : Kinerja anggaran

α : Konstanta

β₁-β₅ : Koefisien

X₁ : Akuntabilitas

X₂ : Transparansi

X₃ : Pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan

X₁X₃ : Interaksi antara akuntabilitas dengan pemahaman atas standar
akuntansi pemerintahan

X₂X₃ : Interaksi antara transparansi dengan pemahaman atas standar
akuntansi pemerintahan

e : Error

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan dalam menggambarkan proporsi total variasi dalam variabel *dependent* yang diterangkan variabel *independent*. Hasil perhitungan R^2 dapat dilihat berdasarkan *output* model *summary* dengan bantuan program SPSS. Nilai R^2 mulai dari nol sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin baik model tersebut. Berdasarkan nilai R^2 dapat diketahui berapa persen variabel *dependent* dapat dijelaskan oleh variabel *independent*, sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

2) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan dari model regresi linear berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel ANOVA dengan program bantuan SPSS. Apabila nilai signifikansi ANOVA $< \alpha = 0,05$, maka model dalam penelitian ini dikatakan layak.

3) Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji Statistik t)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Kriteria penilaian dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansi $t < \alpha = 0,05$ maka H_1 , H_2 , H_3 diterima, artinya masing-masing variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*, sebaliknya

jika tingkat signifikansi $t > \alpha = 0,05$ maka H_1 , H_2 , H_3 ditolak, artinya masing-masing variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.